

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Keberhasilan suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sebagai proses belajar yang digunakan guru untuk mengembangkan kreatifitas meningkatkan kemampuan berfikir, dan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (*UU No. 20 Thn 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 20*).

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai intraksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran (Rahmayanti, 2016:207).

Pembelajaran yang dilakukan guru dituntut untuk tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, melainkan sebuah kegiatan pemberdayaan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri, mampu untuk mengaktifkan siswa sehingga kemauan untuk belajar meningkat. Mengajar seharusnya adalah kegiatan mengajak siswa untuk berfikir, sehingga melalui kemampuan berfikir akan membentuk siswa yang cerdas dan

mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta mampu untuk menjawab tuntutan masa depan (Totalia dkk, 2015:3).

Permasalahan dalam proses pembelajaran dikarenakan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak mengaitkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Guru biasanya mengajarkan dengan memberitahukan rumus yang sudah jadi tanpa dijelaskan dari mana rumus itu berasal, pembelajaran melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran fisika merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih dan dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya peserta didik, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini dapat membuat guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasilnya sendiri. Proses pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melatih siswa berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan sehingga tidak mudah untuk dilupakannya (Ambarwati, 2017:158).

Pembelajaran fisika yang menarik yakni ketika peserta didik mendapat pengalaman dan informasi yang lebih dari sekedar persamaan matematis. Pembelajaran fisika akan lebih bermakna ketika peserta didik mampu mengembangkan pengalaman yang didapat dari pembelajaran fisika untuk memahami fakta, menggunakan prinsip dan keilmuan untuk mengambil sebuah keputusan, serta terlibat dalam diskusi ilmiah pengetahuan dan teknologi. Salah

satu kunci penting dalam pembelajaran fisika adalah pada saat peserta didik mampu menerapkan teori yang didapatkan dikelas dalam kehidupan sehari-hari (Romah, 2018,01).

Cara yang bisa digunakan untuk membantu peserta didik mengetahui pemanfaatan teori fisika dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan memaksimalkan bahan ajar yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Harlen, 1999 mengatakan bahwa proses pembelajaran IPA jika keterampilan proses sains tidak dilatih dan dikembangkan dengan baik, maka konsep pengetahuan yang akan muncul tidak membantu pemahaman tentang dunia sekitar. Keterampilan proses sains yang dilatih dalam pembelajaran IPA, diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Isnaini dan Admoko, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu penerapan pendekatan yang sesuai untuk melatih keterampilan proses sains siswa adalah pendekatan saintifik (Marjan *dkk.*,2014).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA di kelas XI SMA N 2 HALUT menunjukkan bahwa guru IPA di SMA tersebut masih ada yang belum memahami apa itu model pembelajaran, serta masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, latihan soal dan demonstrasi. Kegiatan praktikum yang dapat melatih keterampilan dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena minimnya fasilitas yang menunjang kegiatan praktikum sehingga praktikum hanya dapat dilakukan pada materi-materi tertentu

saja dan kebanyakan pembelajaran masih terbatas pada pembuktian teori serta kurangnya pengetahuan dasar dalam mata pelajaran IPA. Pada saat diskusi pembelajaran sedang berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dalam diskusi, sehingga aktivitas guru lebih dominan pada saat pembelajaran. Akibatnya keterampilan proses sains yang dimiliki siswa kurang dilatih dalam pembelajaran IPA, sehingga banyak siswa yang nilai ketuntasannya kurang dari 65. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran. Maka dengan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan pengaruh model *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik.

Sehubungan dengan masalah tersebut maka peneliti merencanakan dan akan melakukan penelitian **“pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA SMA N 2 Halut pada materi usaha dan energi.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran
3. Kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran fisika
4. Rendahnya keterampilan proses sains siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi yaitu:

1. Model pembelajaran *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik.
2. Keterampilan proses sains siswa dalam mata pelajaran fisika pada materi Usaha dan Energi
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA semester II SMA N 2 Halut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa kelas XI-IPA pada materi usaha dan energi?
2. Berapa besar pengaruh model *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa kelas XI-IPA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa pada materi usaha dan energi.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua dimensi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah materi yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan model *discovery learning*.

Manfaat secara praktis adalah manfaat yang dapat di pakai langsung :

### 1. Manfaat bagi siswa:

Dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

### 2. Manfaat bagi guru:

a. Memberikan informasi mengenai model pembelajaran *discovery learning*

b. Sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran fisika untuk upaya peningkatan keterampilan proses sains siswa.

### 3. Manfaat bagi sekolah:

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran fisika dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.